

**PENINGKATAN KOMPETENSI KADER KESEHATAN (LASKAR GERTAK KITA)
DALAM EDUKASI KESEHATAN PEMERIKSAAN VAGINA SENDIRI (SAVARI)**

**Rusdianingseh^{1*}, Abdul Muhith², Siti Maimunah³, R. Khairiyatul Afiyah⁴, Nety
Mawarda Hatmanti⁵**

¹⁻⁵Faculty of Nursing and Midwifery, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email Korespondensi: rusdia@unusa.ac.id

Disubmit: 21 Agustus 2025

Diterima: 25 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i10.22223>

ABSTRAK

Pemeriksaan vagina mandiri (SAVARI) adalah salah satu bentuk tindakan promotif dan preventif yang bertujuan untuk mendeteksi lebih awal gangguan pada sistem reproduksi wanita. Walaupun memiliki peran yang vital, tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai SAVARI masih tergolong rendah. Dalam hal ini, kader kesehatan memegang peranan penting sebagai penggerak di komunitas dalam menyampaikan informasi kesehatan secara langsung. Maka dari itu, penguatan kapasitas kader menjadi hal krusial guna meningkatkan efektivitas penyuluhan kesehatan, khususnya berkaitan dengan SAVARI. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan para kader kesehatan yang tergabung dalam LASKAR GERTAK KITA melalui pelatihan khusus terkait edukasi SAVARI. Pelatihan ini menggabungkan metode pembelajaran partisipatif, simulasi praktis, dan diskusi kelompok terfokus. Untuk mengukur capaian pembelajaran, dilakukan evaluasi dengan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta pelatihan terkait konsep, manfaat, serta strategi penyampaian edukasi SAVARI kepada masyarakat. Dengan bertambahnya kompetensi para kader, penyuluhan tentang SAVARI diharapkan dapat disampaikan secara lebih efektif, mudah dipahami, dan menjangkau lebih banyak perempuan, sehingga mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik dalam pemberdayaan kader kesehatan dan dapat diadaptasi untuk penyuluhan isu kesehatan lainnya.

Kata Kunci: Kader Kesehatan, SAVARI, Penyuluhan Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Deteksi Dini.

ABSTRACT

Independent vaginal examination (SAVARI) is a form of promotive and preventive action aimed at the early detection of disorders in the female reproductive system. Although it plays a vital role, public knowledge and awareness regarding SAVARI remain relatively low. In this context, health cadres serve as key community motivators in delivering health information directly. Therefore, strengthening the capacity of these cadres is essential to enhance the effectiveness of health education, particularly regarding SAVARI. This

community service activity was designed to improve the knowledge and skills of health cadres who are part of LASKAR GERTAK KITA through specialized training focused on SAVARI education. The training incorporated participatory learning methods, practical simulations, and focused group discussions. To assess learning outcomes, evaluations were conducted using pre- and post-tests. The results showed a significant increase in participants' understanding of the concept, benefits, and delivery strategies of SAVARI education within the community. With improved cadre competencies, SAVARI counseling is expected to be delivered more effectively, in a manner that is easy to understand and capable of reaching a broader audience of women. This, in turn, is anticipated to raise awareness about the importance of maintaining reproductive health. Furthermore, this program may serve as a model of best practice in the empowerment of health cadres and can be adapted for use in counseling on other health topics.

Keywords: Health Cadres, SAVARI, Health Education, Community Empowerment, Early Detection.

1. PENDAHULUAN

Masih tingginya angka kejadian penyakit pada organ reproduksi perempuan, khususnya kanker serviks dan infeksi saluran reproduksi, menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya deteksi dini belum merata di semua lapisan masyarakat. Pemeriksaan rutin seperti Pap smear belum sepenuhnya dapat dijangkau oleh seluruh perempuan, terutama mereka yang tinggal di wilayah dengan akses kesehatan terbatas atau memiliki keterbatasan ekonomi.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa pada tahun 2022, terdapat sekitar 662.300 kasus baru kanker serviks, dengan 349.000 kematian (WHO, 2023). Mayoritas kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana akses terhadap layanan kesehatan dan deteksi dini masih sangat terbatas (Imanda et al., 2024). Di Indonesia, data dari GLOBOCAN 2022 menunjukkan bahwa terdapat 36.633 kasus baru kanker serviks, dengan 20.436 kematian dalam tahun yang sama. Angka kejadian ini menempatkan kanker serviks sebagai kanker kedua terbanyak pada perempuan Indonesia setelah kanker payudara, dengan Age-Standardized Incidence Rate (ASR) sebesar 23,2 per 100.000 perempuan (International Agency for Research on Cancer [IARC], 2022). Lebih dari 50% kasus ditemukan dalam stadium lanjut, sehingga penanganan menjadi lebih sulit dan peluang kesembuhan berkurang drastis (Rita, n.d.).

Tingginya angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks di Indonesia menunjukkan perlunya intervensi yang lebih sistematis melalui edukasi masyarakat, terutama dalam hal deteksi dini. Salah satu pendekatan yang mulai dikembangkan adalah edukasi Pemeriksaan Vagina Sendiri (SAVARI), sebagai metode alternatif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi perempuan dalam deteksi dini (Safaringga et al., 2024). Untuk mendukung hal ini, keberadaan dan peran kader kesehatan sangat krusial. Melalui pelatihan yang tepat, seperti pada program LASKAR GERTAK KITA, kader kesehatan dapat menjadi ujung tombak dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada masyarakat luas secara efektif.

Pemeriksaan Vagina Sendiri (SAVARI) menjadi alternatif edukatif yang sederhana, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri oleh perempuan. Melalui SAVARI, perempuan diajak untuk mengenal tubuhnya sendiri dan peka terhadap gejala atau perubahan yang tidak biasa pada organewanitaan (Searle & White, 2024). Namun, untuk dapat mengedukasi masyarakat mengenai SAVARI secara efektif, diperlukan peran aktif dari kader kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai.

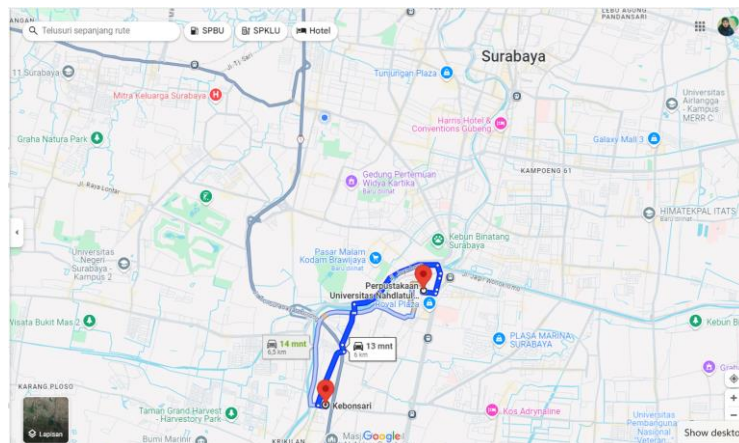
LASKAR GERTAK KITA sebagai wadah kader kesehatan masyarakat memiliki potensi besar dalam menjangkau kelompok perempuan secara langsung. Namun, tanpa kompetensi yang kuat, pesan kesehatan yang disampaikan dikhawatirkan tidak efektif atau bahkan menimbulkan misinformasi. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas kader menjadi langkah strategis untuk memastikan edukasi kesehatan yang dilakukan berdampak positif dan berkelanjutan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi di kurangnya pengetahuan dan ketrampilan kader tentang deteksi dini masalah kesehatan reproduksi dengan pemeriksaan vagina sendiri (SAVARI). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kader Laskar Gertak Kita, menyatakan bahwa pengetahuan dan ketrampilan tentang pemeriksaan vagina sendiri masih belum optimal.

Rumusan pada kegiatan pengabdian ini adalah “Apakah ada pengaruh edukasi pemeriksaan vagina sendiri (SAVARI) terhadap upaya pemberdayaan kader dalam mewujudkan kesehatan dan pendidikan untuk semua di Kelurahan Kebonsari Surabaya?”

Berikut adalah peta kegiatan pengabdian masyarakat dari UNUSA kampus A ke Kebonsari Surabaya Surabaya:



Gambar 1. Peta lokasi pengabdian masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang masih menjadi tantangan di Indonesia. Penyakit ini umumnya berkembang secara perlahan dari lesi prakanker dan memiliki peluang besar untuk dicegah apabila deteksi dini dilakukan dengan baik (Pratiwi et al., 2022).

Sayangnya, banyak kasus kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut akibat rendahnya kesadaran dan partisipasi perempuan dalam pemeriksaan rutin. Deteksi dini melalui metode seperti Pap smear, inspeksi visual dengan asam asetat (IVA), dan edukasi mengenai Pemeriksaan Vagina Sendiri (SAVARI) menjadi salah satu pendekatan penting dalam menekan angka kejadian (Mwaliko et al., 2021).

Pemeriksaan Vagina Sendiri (SAVARI) merupakan inovasi berbasis edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perempuan terhadap kondisi organ reproduksi mereka secara mandiri. Meskipun SAVARI bukanlah alat diagnosis, namun keberadaannya sebagai pendekatan preventif dapat membantu perempuan mengenali gejala-gejala awal yang mencurigakan dan mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas kesehatan. Metode ini menjadi lebih efektif ketika dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas dengan bantuan kader kesehatan (Siahaan et al., 2024).

Kader kesehatan memiliki posisi strategis dalam menyampaikan informasi dan membangun kesadaran masyarakat mengenai isu-isu kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi. Sebagai anggota masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan dasar, kader memiliki kedekatan sosial dan budaya dengan warga setempat sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah. Peran kader menjadi sangat krusial dalam menjembatani antara layanan kesehatan formal dan masyarakat, terlebih pada kelompok perempuan usia subur yang sering kali menghadapi hambatan akses maupun minimnya pemahaman (Susanti et al., 2025).

Namun, efektivitas kader dalam menjalankan tugas edukatif sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kader kesehatan menjadi hal yang penting dan mendesak. Kompetensi ini mencakup pengetahuan tentang penyakit dan pencegahannya, keterampilan komunikasi, serta kemampuan untuk menggunakan media edukasi yang sesuai. Tanpa pelatihan yang memadai, peran kader berisiko tidak optimal, bahkan bisa menimbulkan miskonsepsi di masyarakat.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader perlu terus ditingkatkan agar masyarakat sekitar dapat terpantau kondisi kesehatannya. Pelatihan pada kader yang berulang-ulang dapat meningkatkan pemahaman kader terkait materi yang diberikan. Pendampingan kader oleh tenaga kesehatan baik dari Puskesmas setempat maupun dari akademisi perlu ditingkatkan untuk peningkatan pengetahuan para kader (Diera et al., 2023). Kader berperan dalam keikutsertaan wanita usia subur dalam kunjungan deteksi dini kanker serviks dan peran kader yang baik akan berdampak positif juga untuk masyarakat (Karangan et al., 2024).

Program pelatihan seperti LASKAR GERTAK KITA (Gerakan Serentak Kesehatan Ibu dan Balita) hadir sebagai solusi dalam upaya peningkatan kompetensi kader secara terstruktur dan kontekstual. Program ini dirancang untuk membekali kader dengan pengetahuan yang komprehensif serta keterampilan praktis dalam melakukan edukasi kepada masyarakat, khususnya terkait Pemeriksaan Vagina Sendiri (SAVARI). Melalui pendekatan pelatihan berbasis partisipatif, simulasi, dan pembinaan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat menghasilkan kader yang tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menyampaikannya secara efektif, sensitif secara budaya, dan relevan dengan kebutuhan lokal.

4. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi, bertujuan untuk menjelaskan konsep pemeriksaan vagina sendiri dan masalah kesehatan reproduksi serta praktik langsung melakukan pemeriksaan vagina sendiri (SAVARI). Media yang digunakan adalah lembar balik. Jumlah kader yang hadir sebesar 20 orang. Alur kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

- a. Tahap persiapan
Kegiatan diawali dengan mengurus perijinan di kelurahan Kebonsari Surabaya. Kemudian anggota tim membagi tugas sesuai peran masing-masing anggota pengusul kegiatan pengabdian masyarakat yaitu menyiapkan materi edukasi, lembar balik, poster dan soal *pretest-posttest*. Pada tahap ini juga dilakukan survey awal kesiapan mitra serta melakukan rapat koordinasi untuk proses pelaksanaan kegiatan.
- b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengisian *pretest* kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan. Kemudian edukasi kesehatan diberikan dengan penyuluhan menggunakan media lembar balik. Setelah materi penyuluhan selesai, peserta diberikan kuesioner soal *posttest* untuk diisi kembali. Selanjutnya dilakukan demonstrasi pemeriksaan vagina sendiri, diikuti langsung oleh kader Gertak Kita.
- c. Tahap Evaluasi
Kegiatan evaluasi meliputi pengisian kuesioner kepuasan mitra yang bertujuan untuk mengetahui kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian masyarakat.
- d. Tahap Tindak Lanjut
Kegiatan tindak lanjut berupa pendampingan dan pelatihan serta edukasi dengan materi kesehatan lainnya.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan sukses dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Kader yang mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sebesar 20 orang sesuai dengan target awal
- 2) Pengetahuan kader tentang pemeriksaan vagina sendiri (SAVARI) meningkat berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* seperti tabel berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Edukasi PHBS

Materi	Skor Pengetahuan Kader	
	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Definisi SAVARI	65	88
Tujuan SAVARI	65	90
Tahapan SAVARI	55	82
Masalah kesehatan reproduksi	70	89

Berdasarkan table 1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan edukasi kesehatan.

- 3) Media yang digunakan sudah mencakup materi dan gambar sesuai tujuan pengabdian masyarakat
- 4) Kader tampak antusias dan tidak ada yang meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung, kader aktif selama kegiatan



Gambar 2. Foto Kegiatan

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di laskar Gertak Kita Kebonsari Surabaya dihadiri oleh 20 kader. Berdasarkan hasil kuesioner, data yang ditemukan adalah tingkat pengetahuan kader tentang pemeriksaan vagina sendiri meningkat dari rata-rata skor 64 sebelum edukasi menjadi rata-rata skor 88 setelah edukasi. Pendidikan kesehatan merupakan sebuah proses tindakan yang secara mandiri maupun bersama-sama berdasarkan pengetahuan untuk mempengaruhi kesehatan individu ataupun orang lain sebagai suatu peningkatan kemampuan dalam memelihara serta meningkatkan kesehatan dengan kesadaran diri.

Peran pendidikan kesehatan memerlukan media sebagai alat komunikasi. (Anggraeny et al., 2024). Kader kesehatan memegang peranan strategis dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, terutama dalam promosi deteksi dini penyakit tidak menular, seperti kanker serviks. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah edukasi mengenai pemeriksaan vagina sendiri (SAVARI) sebagai upaya mandiri dalam mendeteksi gejala awal kelainan pada organ reproduksi. Peningkatan pengetahuan kader mengenai SAVARI menjadi kunci keberhasilan program promosi kesehatan berbasis masyarakat. Dalam studi ini, hasil menunjukkan bahwa pengetahuan kader kesehatan

mengalami peningkatan signifikan setelah diberikan pelatihan tentang SAVARI. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Wulandari et al. (2021), yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis simulasi dan diskusi terbukti meningkatkan pemahaman kader tentang anatomi, teknik pemeriksaan, serta waktu ideal untuk melakukan deteksi mandiri.

Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang paling umum dihadapi oleh perempuan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit ini timbul akibat pertumbuhan sel abnormal pada leher rahim (serviks) yang sebagian besar disebabkan oleh infeksi virus Human Papilloma (HPV) tipe risiko tinggi (Siregar & Anggeria, 2025). WHO menekankan bahwa hampir seluruh kasus kanker serviks terkait dengan infeksi HPV yang bertahan, terutama tipe 16 dan 18 (Ameliya, 2024). Tingkat kanker serviks di Indonesia masih tergolong tinggi. Merujuk pada data Globocan, ribuan kasus baru muncul setiap tahun dengan tingkat kematian yang juga cukup tinggi (Qurrotaayun et al., 2025). Padahal, kanker serviks adalah jenis kanker yang dapat dicegah dan dideteksi lebih awal, sehingga angka kejadian dan kematian seharusnya dapat ditekan jika masyarakat memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai.

Langkah pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui dua cara. Pemberian vaksin HPV sebagai langkah pencegahan primer terbukti efektif dalam mengurangi risiko kanker serviks. Pencegahan sekunder dilakukan dengan deteksi awal, seperti pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat), pap smear, dan juga tes DNA HPV (Sholikhah, 2023). Saat ini, Indonesia masih sering menggunakan metode IVA karena lebih mudah, hemat biaya, dan dapat dilakukan di fasilitas kesehatan primer.

Tantangan utama dalam pencegahan kanker serviks adalah minimnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti skrining (Maryati et al., 2023). Banyak wanita ragu untuk menjalani pemeriksaan karena merasa malu, takut merasa sakit, atau kurang menyadari pentingnya deteksi awal. Di sinilah peran para kader kesehatan sangat krusial. Kader bukan hanya sebagai penghubung tenaga kesehatan, tetapi juga sebagai komunikator, pendidik, dan penyemangat di tengah masyarakat. Melalui program LASKAR GERTAK KITA, para kader kesehatan diharapkan mendapatkan kompetensi yang lebih dalam menyampaikan edukasi, khususnya tentang pentingnya pemeriksaan dan kewaspadaan diri. Salah satu metode yang diterapkan adalah SAVARI (Pemeriksaan Vagina Mandiri). SAVARI bukanlah teknik diagnosis, melainkan strategi pendidikan dan pemberdayaan perempuan untuk memahami keadaan organ reproduksinya sendiri (Ping et al., 2024). Dengan melakukan pemeriksaan rutin terhadap perubahan yang ada, perempuan bisa lebih peka dan segera mendapatkan bantuan medis jika mendapati kelainan.

Pendidikan tentang kanker serviks dan SAVARI merupakan bekal signifikan bagi kader untuk dapat mengajarkan masyarakat mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi. Kader harus menyadari faktor risiko kanker serviks, gejala peringatan, nilai vaksinasi HPV, serta tindakan untuk deteksi awal (Soimah & Istiyati, 2024). Dengan cara ini, kader bisa menyampaikan informasi yang tepat, meningkatkan kesadaran, dan mengurangi ketakutan atau stigma yang sering muncul terkait pemeriksaan organ reproduksi. Peningkatan keterampilan kader melalui edukasi SAVARI diharapkan mampu meningkatkan literasi kesehatan

reproduksi wanita, memperluas jangkauan deteksi dini kanker serviks, dan pada akhirnya menurunkan prevalensi serta angka kematian akibat penyakit tersebut (Astuti et al., 2024). Dengan pengetahuan yang tepat, kader bisa menjadi ujung tombak dalam mendorong masyarakat untuk mencapai eliminasi kanker serviks sesuai dengan target nasional dan global.

Metode pelatihan yang digunakan mencakup pendekatan partisipatif, seperti ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Hal ini selaras dengan pendekatan andragogi dalam pendidikan orang dewasa, di mana keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar akan meningkatkan retensi informasi (Astuti et al., 2020). Pengetahuan yang meningkat ini kemudian memperkuat peran kader sebagai agen perubahan perilaku kesehatan di tingkat komunitas. Pengetahuan yang baik tidak hanya memengaruhi kemampuan kader dalam menyampaikan informasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka saat melakukan edukasi kepada masyarakat. Menurut Badriyah et al. (2022), peningkatan kepercayaan diri kader berbanding lurus dengan peningkatan kualitas penyuluhan yang mereka berikan. Hal ini penting, mengingat masih banyak perempuan enggan memeriksakan kesehatan reproduksi karena merasa malu, takut, atau kurang informasi.

Penelitian terbaru oleh Marlina dan Putri (2023) juga menegaskan bahwa intervensi pendidikan kesehatan mampu meningkatkan literasi reproduksi kader secara signifikan, terutama jika disertai dengan media visual atau modul yang mudah dipahami. Dengan meningkatnya literasi ini, kader tidak hanya memahami prosedur pemeriksaan, tetapi juga mampu menjelaskan risiko kanker serviks dan pentingnya deteksi dini secara jelas kepada masyarakat. Penulis meyakini bahwa peningkatan kemampuan kader melalui program edukasi SAVARI tidak hanya berlangsung selama periode penelitian, tetapi juga bisa membantu dalam kelangsungan edukasi tentang kesehatan reproduksi di masyarakat. Dengan demikian, para kader diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan yang proaktif dalam meningkatkan kesadaran perempuan untuk melakukan pemeriksaan vagina sendiri sebagai langkah deteksi dini terhadap masalah kesehatan reproduksi.

Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kader kesehatan melalui pelatihan SAVARI merupakan langkah penting dalam mendukung program pencegahan kanker serviks. Pemeriksaan vagina sendiri merupakan bentuk skrining awal yang dapat dilakukan secara mandiri, mudah, dan murah, sehingga sangat tepat untuk diperkenalkan oleh kader kepada perempuan usia subur di wilayah binaan mereka. Untuk menjaga keberlanjutan pengetahuan kader, dibutuhkan program pelatihan rutin, supervisi, dan penyediaan media edukasi berbasis komunitas. Pelibatan aktif kader dalam kegiatan edukatif seperti ini diyakini dapat meningkatkan cakupan skrining mandiri di masyarakat, serta menurunkan angka keterlambatan diagnosis kanker serviks.

6. KESIMPULAN

Kanker serviks tetap menjadi salah satu penyebab utama sakit dan kematian pada perempuan di Indonesia, meskipun penyakit ini bisa dihindari dengan vaksinasi HPV serta pemeriksaan dini yang rutin. Salah satu cara

untuk meningkatkan kewaspadaan perempuan adalah dengan memberikan edukasi kesehatan tentang pemeriksaan vagina mandiri (SAVARI). Pemeriksaan ini bukanlah metode diagnosa, melainkan sebagai upaya pemberdayaan perempuan untuk lebih peka terhadap kesehatan reproduksi mereka dan segera mendapatkan bantuan medis jika ada kelainan yang ditemukan. Dalam konteks ini, tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di masyarakat. Melalui program LASKAR GERTAK KITA, peningkatan kompetensi kader dalam pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan kemampuan edukasi terbukti sebagai faktor utama dalam memperluas pemahaman masyarakat mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini. Dengan semakin meningkatnya kemampuan kader, diharapkan literasi kesehatan perempuan akan semakin membaik, partisipasi dalam pemeriksaan IVA atau tes HPV meningkat, dan pada akhirnya mampu menurunkan angka kesakitan serta kematian akibat kanker serviks.

Pemerintah dan para pemangku kepentingan diharapkan mendukung dengan kebijakan, sarana, dan media pendidikan yang ramah perempuan agar pelaksanaan program bisa lebih mudah. Kerjasama antar sektor dengan pemimpin masyarakat, organisasi wanita, dan institusi pendidikan akan semakin memperkuat usaha penghapusan kanker serviks.

Berdasarkan temuan dari studi mengenai pengembangan keterampilan para kader kesehatan LASKAR GERTAK KITA dalam pendidikan kesehatan pemeriksaan vagina mandiri (SAVARI), penulis disarankan untuk memperluas area penelitian dengan melibatkan lebih banyak kader dan mencakup daerah yang lebih luas. Ini bertujuan agar hasil penelitian lebih mewakili dan dapat diterapkan pada berbagai konteks masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ameliya, N. (2024). *Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Vaksinasi Hpv Pada Perempuan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Anggraeny, D., Datunsolang, V., Amali, R. H., Lamante, P. C., Pontoh, N., & Ningsih, S. W. (2024). Peningkatan Peran Kader Kesehatan Remaja Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Di Sekolah Menengah Atas. *Gemassika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 8-17.
- Astuti, A., Nasution, H. S. S. E. M., Zuhriyatun, F., Winarso, A. S. P., & Amalia, R. (2024). *Promosi Kesehatan Dan Edukasi Dalam Kebidanan*.
- Diera, R., Anggraeny, H. D., Handaria, D., & Yulianti, Y. (2023). Tingkat Pengetahuan Dan Peran Kader Kesehatan Dalam Upaya Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Iva Di Wilayah Puskesmas Kedungmundu. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 6.
- Imanda, A. N., Soelistyowati, E., Padoli, P., & Ragayasa, A. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Rw 2 Desa Berbek Waru Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 38-46.
- Karangan, Y. E., Kamalah, R., Sari, C. A., & Handayani, T. (2024). Peningkatan Kompetensi Kader Dalam Memberikan Penyuluhan Inspeksi

- Visual Asetat (Iva) Di Puskesmas Mariat Kabupaten Sorong. *Giat Noken*, 1(1), 24-30.
- Maryati, I., Pratiwi, S. H., & Estiqomah, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Skrining Kanker Serviks Di Indonesia: Scoping Review. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Jppni)*, 8(1), 12-31.
- Mwaliko, E., Van Hal, G., Bastiaens, H., Van Dongen, S., Gichangi, P., Otsyula, B., Naanyu, V., & Temmerman, M. (2021). Early Detection Of Cervical Cancer In Western Kenya: Determinants Of Healthcare Providers Performing A Gynaecological Examination For Abnormal Vaginal Discharge Or Bleeding. *Bmc Family Practice*, 22, 1-11.
- Ping, M. F., Putri, S. Z., Wulandari, M. R. S., Laksono, R. D., Pustikasari, A., Pramesemara, I. G. N., Nuryani, Y. A., Lestari, B. C., & Sastrini, Y. E. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Reproduksi*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pratiwi, L., Nawangsari, M. K. M. H., St, S., & Keb, M. (2022). *Kanker Serviks (Sudut Pandang Teori Dan Penelitian)*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Qurrotaayun, S. F., Lestari, D. M., Fitrianto, R., Simanjuntak, S. D., & Ariyanto, J. (2025). Peningkatan Kasus Kanker: Kontribusi Human Papilloma Virus (Hpv) Dan Gaya Hidup. *Galenical: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 4(3), 117-129.
- Rita, R. S. (N.D.). Peran Hormon Dalam Anti-Aging Medicine. *Penerbit Cv. Eureka Media Aksara*, 307(6), 42.
- Safaringga, M., Desmawati, D., Yulika, M., Tasman, A. M., Driza, N. A., Aisyah, S., Sari, A. M., & Fijri, K. N. (2024). Edukasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Batuang Taba Nan Xx Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 7(3), 358-368.
- Searle, H., & White, H. (2024). Women's Experiences Of Vaginal Examinations In Labour: A Literature Review. *British Journal Of Midwifery*, 32(10), 534-543.
- Sholikah, S. M. (2023). *Deteksi Dini Kanker Serviks*. Penerbit Nem.
- Siahaan, M. F., Damanik, S., Sembiring, E. R. B., & Butar-Butar, M. H. (2024). Hubungan Pengetahuan Wus Tentang Kanker Serviks Dengan Papsmear Di Desa Helvetia 2024. *Journal Healthy Purpose*, 3(1), 132-137.
- Siregar, D. N., & Anggeria, E. (2025). *Kanker Serviks: Deteksi Dini Dan Pencegahan*. Pena Cendekia Pustaka.
- Soimah, N., & Istiyati, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pembentukan Kader Deteksi Dini Kanker Rahim Dan Payudara Di Dusun Ganggom Bangunkerto Turi Sleman. *Bemas: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 368-374.
- Susanti, E. T., Astuti, W. T., Nurhayati, L., Marhamah, E., Wijayanti, N. P., & Rianawaty, I. (2025). *Edukasi Seksual Bagi Pasangan Usia Subur: Menjaga Keluarga Dari Penyakit Menular Seksual*. Rizmedia Pustaka Indonesia.